

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan lembaga dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam penyebaran pengetahuan keagamaan dan nilai-nilai keislaman. Idealnya lembaga dakwah dapat berjalan harmonis dengan kelembagaan sosial kemasyarakatan yang ada agar nilai-nilai islam menjadi suatu hal yang melekat pada masyarakat di sekitar lembaga atau bahkan diluar lingkungan lembaga. Lembaga dakwah hadir untuk dapat mengayomi sasarannya baik itu dalam pengetahuan keagamaanya ataupun mengenai penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Pengetahuan keagamaan tentunya sangat penting dalam kehidupan kita selaku umat islam, dan ini menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan demikian lembaga dakwah memiliki peranan untuk dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan pengetahuan masyarakat yang akan membawa kepada kebaikan, kedamaian dan jalan yang benar.

Bentuk lembaga dakwah itu memang beragam, salah satunya yaitu lembaga yayasan. lembaga yayasan menurut Achmad Ichsan, ia menyatakan bahwa dalam sebuah yayasan tidaklah terbentuk keanggotaan, karena yayasan terbentuk dan berdiri untuk tujuan-tujuan idiil (keagamaan. Sosial dan kemanusiaan) sehingga dapat memilah suatu kekayaan harta seperti uang atau bentuk lainnya. Adapun untuk pendirinya dapat berupa pemerintahan atau

orang sipil yang menghibahkan hartanya, kemudian dibentuk struktur kepengurusan untuk mengatur pelaksanaan tujuan yang telah di tentukan (Achmad Ichsan, 1993:110).

Yayasan merupakan bentuk manifestasi perbuatan baik, dapat kita lihat dari aspek kemanfaatannya yang menjadi salah satu dari banyaknya amal jariyah yang karenanya pahala kebaikan akan terus menerus mengalir hingga sisi kemanfaatannya itu tetap melekat dan terjaga, sebagaimana firman Alloh yang artinya *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.”* (Q.S An-Nahl: 97). (R. Soeroso, 2001: 417)

Selain firman Alloh diatas yang dapat memotivasi manusia dalam berbuat baikan untuk kebaikan orang lain dengan menyedekahkan harta bendanya, hal ini sudah dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya *“Dari Abu Hurairah, ketika manusia meninggal dunia putuslah semua amalnya kecuali tiga perkara yaitu shadaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak soleh yang mendoakan orang tuanya.”* (HR Muslim). (Imam Abi Khusaini Muslim, Juz 3: 35)

Manajemen berdasarkan sasaran atau MBO (*Management by Objective*), yaitu suatu rangkaian pengelolaan manajemen yang dilakukan secara bersama-sama antara anak buah dan pemimpin dalam menentukan sasaran kerjanya secara terprinci. Manajemen *by objectives* berkaitan dengan proses dalam

menyusun rencana-rencana yang dapat terindikasi baik objek-objek landasarn organisasi yang terkait ataupun berbagai keterampilan awal supaya terpenuhinya hal tersebut (Winardi, 2000: 193)

Dalam *manajemen by objectives* terdapat dua bagian yaitu organisasi profit dan organisasi non profit. Sebuah lembaga tentunya didirikan dengan maksud dan tujuan, baik itu tujuan sosial, kemanusiaan, pendidikan dan lain sebagainya. lembaga yayasan merupakan lembaga/organisasi non profit yang memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu pelayanan soisal ataupun pendidikan. Dalam organisasi dakwah untuk langkah-langkah mewujudkan tujuan mesti adanya pengelolaan yang baik, supaya dapat dijadikan dinamisator bagi segala aktivitas yang dinamis serta tertuju, hal ini sebab peranan manajemen ada didalam setiap sendi kehidupan dan menjadi sesuatu yang vital serta begitupun demikian yang ada di dalam lembaga dakwah dan lembaga yang lainnya (M. Munir, 2006:3).

Dengan adanya peranan manajemen dalam sebuah lembaga, itu akan membantu dalam proses pencapaian tujuan dan penentuan kualitas dari lembaga dakwah itu sendiri. Peningkatan kualitas lembaga dakwah akan erat kaitannya dengan bagaimana manajemen yang berjalan dalam lembaga dakwah itu sendiri. Berjalannya kehidupan manusia tidak terlepas dari peran manajmen didalamnya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun tanpa kita sadari kita sebagai mahluk sosial yang memiliki banyak kegiatan serta urusan telah melakukan kegiatan manajemen, yang mana kita dapat mengatur,

mengelola setiap waktu yang kita punya agar berjalan sebagaimana mestinya. Urusan manajemen akan sangat tampak dalam lingkungan organisasi, baik itu organisasi profit atau pun non profit. Yayasan merupakan sebuah lembaga non profit yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Yang didalamnya diperlukan pengelolaan yang baik sehingga dapat melahirkan yayasan yang berkulaitas.

Yayasan yang didirikan ditengah lingkungan yang tidak memandang penting agama bukan lah suatu perjalanan yang mudah. Berbagai hal tantangan dan rintangan pun menghadang pertumbuhan yayasan ini. Seperti salah satu realitas fenomena yang pernah terjadi adanya penyerangan dari salah satu warga sekitar yayasan kepada pemimpin yayasan dikarenakan sebuah permasalahan yang sepele. Disini terlihat bahwa tidak semua masyarakat yang ada di sekitar yayasan ini mendukung keberadaan yayasan, namun yayasan pondok iqra ini mampu berdiri kokoh dan terus berkembang. Yayasan pondok Iqro didirikan oleh Kiyai H. Atep Suryana pada tahun 1995, namun yayasan pondok Iqro ini telah dirintis oleh beliau sejak 15 April tahun 1994 melalui terbentuknya kegiatan pengajian ibu-ibu majlis ta'lim dan pengajian anak-anak. Yayasan ini didirikan oleh beliau atas dasar kepeduliannya terhadap pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang dipandang kurang penting oleh masyarakat pada waktu itu. Sebagaimana ajaran Islam memandang manajemen sebagai hal yang merupakan sebuah perwujudan amal soleh, yang menjadikan niat baik sebagai titi tolak dari hal tersebut. (Saefullah, 2014:49)

Terus berlanjut, seiring berjalannya waktu, proses sulit itu dapat dilewati dan menghantarkan yayasan ini berdiri kokoh ditengah lingkungan yang tidak hangat. Yayasan Pondok Iqro adalah yayasan yang bergelut dibidang pendidikan dan sosial keagamaan. Yayasan ini menaungi SDIT, RA, TPA dan majlis ta'lim pengajian ibu-ibu. Perkembangan pesat yang terjadi di Yayasan Pondok Iqra ini sudah pasti disebabkan adanya proses manajemen yang telah berjalan di dalamnya. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam perjalanan Yayasan Pondok Iqra hingga samapai pada kondisi saat ini, dimana yayasan ini sudah dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, tentunya tidak hanya bermodalkan manajemen yang ada, tetapi dengan tekad pemimpin yayasan itu sendiri mampu menghantarkan yayasan ini hingga sampai pada titik kondisi saat ini.

Berdasarkan perkembangan dari perjalanan Yayasan Pondok Iqra hingga melahirkan berbagai lembaga di dalamnya yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat yang dapat menjadi penentu kualitas dari lembaga itu sendiri, tidak lepas dari peranan manajemen didalamnya, sebagaimana pengertian manajemen yang di kemukakan oleh G.R Terry adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai objek-objek yang telah di tentukan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001:3).

Dengan adanya peranan manajemen sebagai roda penggerak, lembaga dakwah dapat berjalan dan berkembang untuk dapat mewujudkan visi dan tujuan serta menentukan kualitas lembaga dakwah itu sendiri.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan lebih lanjut bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Lembaga Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas lembaga Yayasan dakwah (studi deskriptif : Yayasan Pondok Iqra, Riung Bandung)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memfokuskan kepada proses manajemen yang ada pada lembaga dakwah sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga dakwah itu sendiri. Adapun rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas Yayasan ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan
3. Bagaimanakah pelaksanaan yang dilakukan Yayasan Pondok iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan ?
4. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan pimpinan Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah yang dilakukan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang ada di Yayasan Pondok Iqra
2. Untuk mengetahui pengorganisasian yang ada di Yayasan pondok Iqra
3. Untuk mengetahui pergerakan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Iqra
4. Untuk mengetahui pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan Yayasan Pondok Iqra.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Secara Teoritis :
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk peneliti lebih lanjut, dalam upaya mengkaji dan mengembangkan kelembagaan dengan menerapkan Manajemen SDM yang menjadi roda penggerak lembaga itu sendiri.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta bahan kajian tentang pengaruh Manajemen SDM dalam meningkatkan kualitas serta perkembangan yayasan.
2. Secara praktis penulis berharap bisa dijadikan sebagai acuan untuk lembaga-lembaga yayasan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses pencarian karya-karya ilmiah yang hampir sama atau mirip dengan penyusunan karya ilmiah ini, maka penulis mencari beberapa kerangka karya ilmiah diantaranya sebagai berikut :

1. Usep Saepul Alam (2019) menulis skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Zakat Lembaga PZU”. persamaan peneliti ini dengan peniliti ialah sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga. Adapun perbedaannya adalah lembaga yang dikaji, meskipun sama-sama merupakan lembaga dakwah namun berbeda dalam segi fungsi, peneliti yang terdahulu dibidang pengelolaan zakat, sedangkan peneliti dalam bidang yayasan.
2. Fenny Indriyanti (2016) menulis skripsi tentang “Manajemen Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Potensi Anak Asuh Melalui Program kewirausahaan”. Persamaan peneliti ini dengan peniliti adalah sama-sama mengkaji mengenai manajemen dalam sebuah lembaga, hanya saja skripsi ini lebih dalam menjelaskan mengenai penerapan program lembaga yang merupakan program kewirausahaan.
3. Siti Nurmela (2018) menulis skripsi tentang “Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri” persamaan peneliti ini dengan peneliti adalah mengkaji fungsi manajemen dalam meningkatkan standar kualitas, hanya saja skripsi ini lebih kepada kualitas

santri yang ada di pondok pesantren sedangkan peneliti lebih kepada kualitas lembaganya.

Dari ketiga sumber diatas, tentunya berbeda dengan peneliti. Peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan pada bagaimana pengaruh manajemen lembaga dakwah untuk dapat meningkatkan kualitas lembaga dakwah khususnya yayasan yang sedang peneliti kaji.

F. Landasan Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen

Tinjauan mengenai manajemen tentunya sangat banyak, asal kata manajemen berdasarkan etimologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Management*, yang bermula dari kata *to manage*, yang berarti mengatur atau mengelola. Asal kata *manage* itu sendiri dari Bahasa Italia yaitu *maneggio*, yang diambil dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan (Samsudin, 2006:15).

Kemudian dalam bahasa Arab manajemen diidentik dalam kata “*dabbara, yudabbiru tadbiiran*” yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur dan mengurus. Adapun didalam Bahasa Prancis manajemen “*manage*” berarti tindakan menuntun atau mengarahkan (Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, 2013:1)

Kemudian manajemen menurut para ahli yaitu :

Manajemen menurut G.R Terry ialah merupakan sebuah proses yang khas yang meliputi langkah-langkah tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam usaha untuk mencapai objek-objek yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibun, 2001:3)

Stoner mengemukakan manajemen ialah sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta berbagai usaha yang dilakukan oleh seluruh anggota serta pendayagunaan sumber daya organisasi yang lain sebagai proses supaya tercapainya harapan, maksud serta tujuan lembaga atau organisasi yang sudah ditentukan (Abdul Choliq, 2011:3). Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Stoner ini memang hampir sama dengan pengertian manajemen dari G.R Terry, dimana keduanya berfokus pada fungsi manajemen dan pemanfaatan sumber daya manusia. Namun Stoner lebih menekankan figur kepemimpinan yang memang penting dalam organisasi.

Handoko mengemukakan manajemen adalah “menjadi melakukan pekerjaan beserta banyak orang buat menetapkan, menginterpretasikan serta meraih seluruh maksud dan tujuan dari organisasi melalui pendayagunaan aplikasi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan” (Handoko, 1999:8).

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah awal tindakan didalam cara berjalannya manajemen. Perencanaan ialah suatu pedoman pelaksanaan pada langkah untuk menentukan tujuan melalui pilihan yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2006:40).

Dengan adanya perencanaan yang menjadi langkah awal dalam proses manajemen maka kita dapat memperkirakan hal-hal apa saja yang akan dilalui dalam proses pelaksanaan, baik itu berupa hambatan-hambatan, resiko dan lain sebagainya, sehingga kita dapat mengupayakan ketidak pastian ini dibatasi semini mungkin. Sebagaimana perencanaan yang dikemukakan oleh G.R Terry *Planning is selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activation believed necessary.* Artinya perencanaan ialah menentukan serta mengkaitkan informasi serta menghasilkan dan memakai perkiraan-perkiraan tentang waktu masa depan menggunakan jalan penggambaran serta perumusan aktivitas-aktivitas yang mesti dilakukan dalam pencapaian sebuah keinginan (M. Hasibuan, 2011:92)

Apabila sebuah perencanaan tidak ada, itu mengartikan tidak adanya tujuan yang ingin di gapai, maka dari itu perencanaan menjadi hal yang penting. Adapun pentingnya perencanaan dalam Firman Alloh SWT tercantum dalam firman Alloh yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Alloh,*

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr: 18)

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah dalam menentukan, mengatur dan mengelompokan macam-macam kegiatan yang dirasa perlu dalam usaha pencapaian tujuan, mengatur penempatan sumberdaya manusia dalam setiap organisasi untuk mempersiapkan dan dapat memfasilitasi indera alat yang dibutuhkan, memposisikan tanggungjawab yang secara cukup diwakilkan terhadap masing-masing personal yang akan melakukan berbagai aktivitas tertentu (Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, 2013:11)

Pentingnya pengorganisasian dalam proses manajemen ini juga tercantum dalam Firman Allah yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijahn-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh.”(Q.S Al-Hsyr ayat 18)*

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating/pelaksanaan ini sama hal nya dengan pengarahan, penggerakan, motivasi dan lain sebagainya. Fungsi ini merupakan fungsi yang sangat mendominasi dalam berjalannya manajemen. Pelaksanaan ini adalah kunci, dimana proses manajemen baru dapat terlaksana setelah fungsi ini diterapkan (M. Hasibuan, 2011:183)

Pentingnya pengarahan ataupun pelaksanaan ini tercantum dalam Firman Alloh yang artinya *“Maka disebabkan rahmat dari Alloh-lah kamu berlaku lemah lembut pada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Alloh, sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”* (Q.S Ali-Imran: 159)

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat material maupun spiritual (Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, 2013:13)

Adapun pengawasan dalam Firman Alloh yang artinya *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Alloh mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan (tiada pembicara) antara lima orang melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (Q.S Al-Mujadalah: 7)

2. Tinjauan Umum Tentang Yayasan

Yayasan merupakan salah satu organisasi atau lembaga non profit yang mengusahakan sesuatu untuk ranah sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Sebagaimana dalam definisinya yayasan yaitu suatu lembaga hukum yang dalam pembangunannya mesti memperhatikan persyaratan formal yang telah ditetapkan didalam undang-undang, yang bermaksud untuk yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Beberapa pengertian Yayasan menurut para ahli :

Didalam kamus umumnya Poerwadarminta menjelaskan yayasan sebagai berikut:

- a. Lembaga yang dibangun dan dibentuk serta memiliki tujuan dan bermaksud dalam berusaha mewujudkan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak memiliki keanggotaan).
- b. Sesuatu teristimewa dari bangunan-bangunan yang didirikan berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (seperti : rumah sakit dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1986:1154).

Menurut Achmad Ichsan, ia menyatakan bahwa dalam sebuah yayasan tidaklah terbentuk sebuah keanggotaan, karena yayasan didirikan untuk maksud sosial, keagamaan dan kemanusiaan, sehingga harus memisahkan kekayaan harta yang berupa uang ataupun kekayaan lainnya. Adapun

pendirinya dapat berupa pemerintahan atau orang sipil yang menghibahkan hartanya, kemudian dibuat kepengurusan dalam aplikasi pengaturan dalam melaksanakan tujuan yang telah ditentukan (Achmad Ichsan, 1993:110).

Yayasan menurut Zainul Bahri ialah suatu lembaga hukum yang muncul untuk menjadi sarana dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terkhusus dalam ranah sosial (Zainul Bahri, 1996:367)

Achmad Ichsan menyebutkan lembaga yayasan itu tidak memiliki keanggotaan. Hal ini disebabkan harta milik yayasan mesti dibedakan dengan harta yang membangun yayasan itu sendiri. Harta kekayaan yang telah dipisahkan untuk disumbangkan menjadi hak milik yayasan dapat di aplikasikan dalam meningkatkan bidang sosial, keagamaan dan lain sebagainya.

Dalam UU No. 28 Tahun 2004 Yayasan ialah bentuk lembaga hukum yang didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan maksud yang telah ditetapkan dalam bidang kemanusiaan, sosial dan keagamaan, yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan tidak mempunyai keanggotaan.

Badan hukum yayasan memiliki indikator-indikator yang dapat pula dipahami sebagai berikut:

- a. Harta kekayaan milik sendiri yang merupakan asal pemisahan kekayaan yang dilakukan. Kekayaan yang disumbangkan buat yayasan dapat berupa uang dan barang.

- b. Memiliki maksud tersendiri yang merupakan sebuah tujuan yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Memiliki pasilitas perlengkapan yang terdiri dari kepengurusan, Pembinaan dan pengawasan (Ali Rido, 1981:118)

Dasar Hukum Yayasan

Dasar hukum yayasan tercantum dalam Undang-Undang No 28 tahun 2004 yang merupakan perubahan dari Undang-undang No.16 tahun 2001 mengenai yayasan. Peraturan pemerintah No. 63 tahun 2008 tentang pelaksanaan Undang-undang tentang yayasan. Yayasan tidak memiliki anggota, maksudnya dalam sebuah yayasan tidak ada atau tidak memiliki seperti pemilik saham semacam PT atau teman-temannya dalam CV ataupun struktur-struktur dalam bidang lainnya. Sehingga digerakan oleh komponen-komponen atau organ yayasan yang berupa Pembina, pengawas dan yang lebih terpenting adalah pengurus selaku pelaksana hariannya.

Adapaun tujuan yayasan adalah :

- a. Supaya dapat meraih maksud yang telah ditentukan dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- b. Lembaga yayasan mesti dalam ranah kesosialan, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Sasaran dan harapan yang hendak dicapai mesti tertera didalam anggaran dasa yayasan.

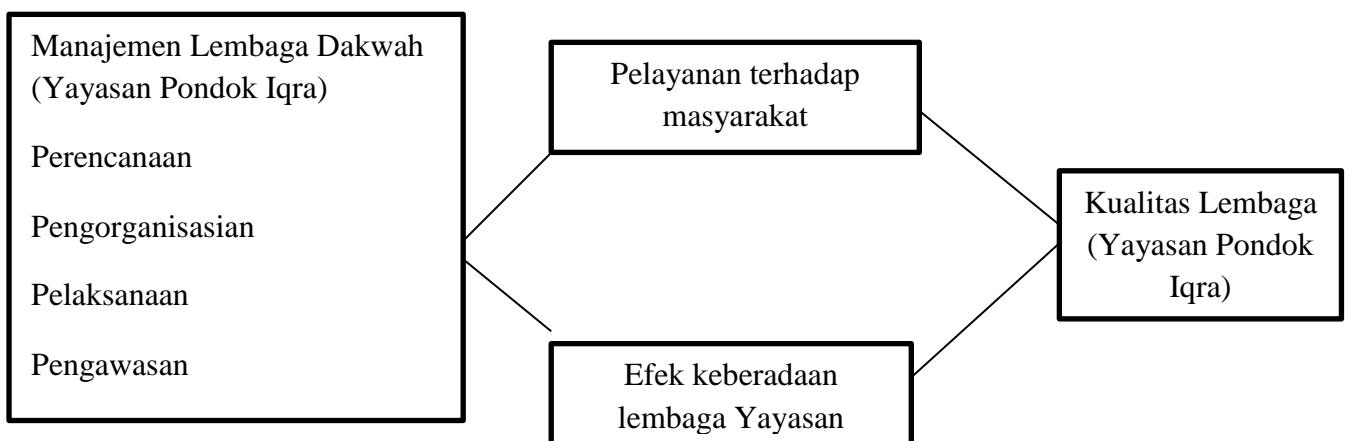
G. Kerangka Konseptual

Sebuah lembaga agar dapat menjadi lembaga yang berkualitas, tentunya harus memiliki manajemen yang optimal serta sumber daya manusia yang kompeten. pada hakikatnya berbagai aktivitas atau kegiatan selalu memiliki maksud dan tujuan yang mesti diraih. Tujuan individu yaitu agar dapat memenuhi seluruh apapun yang dibutuhkannya berupa materi ataupun non materi yang ia hasilkan atas apa yang ia kerjakan.

Maksud lembaga yaitu dapat memperoleh keuntungan atau pelayanan dan pengabdian dengan melalui proses manajemen itu.

Maksud lembaga yayasan memiliki prioritas untuk sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Kualitas sebuah lembaga tidak hanya dilihat dari pencapaian yang didapatkan, tetapi juga dari bagaimana pelayanannya terhadap masyarakat. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik serta mendapatkan pencapaian yang bagus maka didalam sebuah lembaga itu diperlukan pengelolaan yang baik pula, baik itu dari manajemennya ataupun dari karyawan yang dimilikinya. Oleh karena itu manajemen ini akan menentukan sejauh mana kualitas lembaga yang dikelolanya.

Gambar 1. 1: Skema kerangka konseptual manajemen lembaga dakwah dalam meningkatkan kualitas lembaga dakwah



H. Langkah-langkah Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Iqra yang beralamat di Jl. Soekarno hatta no. 03 Kp. Lio RT/RW 07/01 Kecamatan – Rancasari, Kota Bandung.

a. Alasan Akademis

Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu kajian jurusan Manajemen Dakwah, yakni lembaga dakwah khususnya lembaga yayasan dan manajemen sumber daya manusia.

b. Alasan praktis

peneliti memilih lokasi ini karena penulis sebagai salah satu staf pengajar ngaji di Pondok Iqra sehingga lokasi ini menjadi lokasi yang strategis bagi peneliti dan memungkinkan untuk diteliti serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

2. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi deskriptif menggunakan data kualitatif yakni memberikan gambaran secara objektif

mengenai manajemen yang diterapkan dalam lembaga dakwah dalam usaha meningkatkan kualitas yayasan Pondok Iqra.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas Yayasan.
- b. Pengorganisasian Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan.
- c. Pergerakan yang dilakukan Yayasan Pondok Iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan
- d. Pengendalian yang dilakukan pimpinan Yayasan Pondok iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan.

4. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu : data tentang perencanaan yayasan pondok iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan, pengorganisasian yayasan pondok iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan, pergerakan yang dilakukan yayasan pondok iqra dalam meningkatkan kualitas yayasan dan pengendalian yang dilakukan pimpinan yayasan dalam meningkatkan kualitas yayasan.

- b. Sumber Data Sekunder

Dengan data sekunder sebagai penunjang terhadap data-data tentang kegiatan, faktor-faktor pendukung dan pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas yayasan Pondok Iqra, ini berupa dokumen-dokumen, arsip, buku, media sosial, bulletin tentang yayasan Pondok Iqra dan pengelolaan manajemen sumber daya manusia.

5. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk memperoleh data yang objektif maka peneliti akan melakukan observasi secara intensif mengenai fenomena secara umum yang ada dilokasi penelitian. Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara langsung guna memenuhi kepentingan penelitian ini.

Dilakukannya observasi tersebut agar dapat memperoleh data gambaran tentang kondisi yang sebenarnya berkaitan dengan manajemen lembaga dakwah di Yayasan Pondok Iqra supaya dapat meningkatkan kualitas yayasan tersebut.

b. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara agar dapat memperoleh informasi faktual mengenai kondisi penerapan fungsi-fungsi manajemen serta pengoptimalan fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai proses untuk mencapai sebuah yayasan yang berkualitas, sehingga dapat diperoleh data akurat serta memiliki hubungan antara data hasil pengamatan dan hasil wawancara. Wawancara ini tentunya akan berkaitan tentang proses

manajemen di dalam Yayasan Pondok Iqra yang meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Penulis melakukan wawancara dengan pemimpin yayasan, staf yayasan dan masyarakat sekitar yayasan yang biasa mengikuti kegiatan pengajian di yayasan.

c. Analisis dokumentasi

Peneliti mengambil langkah ini untuk melengkapi dalam pencarian data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, karena jika ada dokumen-dokumen mengenai Yayasan Pondok Iqra ini akan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data dan pengelolaan data.

d. Studi Kepustakaan

Dengan dilakukan studi kepustakaan ini akan membantu peneliti dalam mencocokkan beberapa teori dan konsep yang ada dengan realitas yang ditemukan di lapangan, untuk itu dengan dilakukannya langkah ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan sebuah kesimpulan yang akurat.

e. Analisis Data

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis data hasil wawancara dan observasi mengenai manajemen lembaga dakwah dalam proses meningkatkan kualitas Yayasan Pondok Iqra. Dalam menganalisis data peneliti melakukan kegiatan meliputi :

a) Mengumpulkan data hasil penelitian

- b) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis data yang telah ditentukan
- c) Setelah itu menghubungkan antara data yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan dalam kerangka pemikiran
- d) Menarik kesimpulan, dengan disesuaikan pada perumusan masalah dan kaidah-kaidah yang telah diberlakukan dalam penelitian penulis.

